

TECHNOPRENEURSHIP COURSE DEVELOPMENT PROGRAM



**“PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI
TECHNOPRENEURSHIP MAHASISWA: KOLABORASI KOMPETENSI
DAN APLIKASI TEKNOLOGI”**

Oleh:

**Penny Rahmawaty, M.Si (Ketua)
Dyna Herlina Suwanto, SE (Anggota)
M. Lies Endarwati, M.Si (Anggota)**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2010**

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dan industri dengan adanya globalisasi ekonomi telah meningkat tajam. Berbagai produk yang dihasilkan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Globalisasi ekonomi dan era informasi mendorong industri menggunakan sumber daya manusia lulusan perguruan tinggi yang kompeten dan memiliki jiwa kewirausahaan. Akan tetapi tidak setiap lulusan perguruan tinggi memiliki jiwa kewirausahaan seperti yang diinginkan oleh lapangan kerja tersebut. Kenyataan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil lulusan perguruan tinggi yang memiliki jiwa kewirausahaan. Di sisi lain, krisis ekonomi menyebabkan jumlah lapangan kerja tidak tumbuh, dan bahkan berkurang karena bangkrut. Dalam kondisi seperti ini, maka lulusan perguruan tinggi dituntut untuk tidak hanya mampu berperan sebagai pencari kerja tetapi juga harus mampu berperan sebagai pencipta kerja. Keduanya memerlukan jiwa kewirausahaan. Oleh karena itu, agar supaya perguruan tinggi mampu memenuhi tuntutan tersebut, berbagai inovasi diperlukan diantaranya adalah inovasi pembelajaran dalam membangun generasi technopreneurship di era informasi sekarang ini.

Pengembangan teknologi akan sangat berpengaruh terhadap daya saing suatu negara dalam kompetisi global. Inovasi teknologi yang kontinu dan tepat guna membutuhkan sebuah penguasaan kompetensi serta otoritas ilmiah dalam implementasi teknologi tersebut. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai ahli-praktisi dalam masing-masing bidang keilmuan dan aplikasinya. Di sinilah peran universitas dan institusi pendidikan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam pemanfaatan teknologi.

Pembelajaran dalam mata kuliah kewirausahaan dan bisnis pada umumnya masih menggunakan metode lama yaitu perkuliahan klasikal/konvensional sehingga mahasiswa kurang memiliki daya tanggap (respon) terhadap permasalahan-

permasalahan yang ada di dunia bisnis secara nyata terutama yang terkait dengan penggunaan teknologi untuk aplikasi bisnis. Oleh karenanya untuk menghasilkan seorang technopreneur diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menjembatani kebutuhan aplikasi teknologi dalam bisnis.

Program ini merupakan kegiatan pengembangan kurikulum kewirausahaan yang berbasis teknologi (technopreneurship) yang didukung oleh RAMP IPB. Bentuk kegiatannya adalah perancangan kurikulum dan pengajaran materi inovasi teknologi yang dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi, yang menjadikan teknologi sebagai solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat miskin. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam menciptakan teknologi baru serta pengembangan bisnis berbasis inovasi. Pengembangan kurikulum ini juga diharapkan dapat menunjukkan komitmen dari institusi pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas perkuliahan melalui *experiential learning*.

Tujuan pengembangan kurikulum technopreneurship yang diharapkan RAMP IPB adalah untuk:

1. Memotivasi para dosen untuk dapat menciptakan metode pengajaran yang menggabungkan materi inovasi teknologi dan entrepreneurship.
2. Memacu kreativitas para dosen sehingga bisa menyajikan materi perkuliahan baru dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran.
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyediakan solusi teknologi dalam penyelesaian masalah nyata di masyarakat.
4. Meningkatkan kemampuan berinovasi dan keahlian technopreneurship dalam menciptakan nilai di masyarakat.

Keluaran dari program ini adalah:

1. Materi dan metode pengajaran mengenai technopreneurship yang disusun dan diimplementasikan pada peserta didik.
2. Penyempurnaan dari materi dan metode sebagai hasil evaluasi terhadap implementasi proses pengajaran.
3. Terbentuknya *Technopreneurship Society* sebagai forum *sharing experience* mengenai materi dan metode pengajaran kurikulum technopreneurship.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengembangan kurikulum kewirausahaan berbasis teknologi yang didukung oleh RAMP IPB dimulai pada semester genap 2009/2010. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah baru pada kurikulum 2009 yang diberikan kepada mahasiswa semester tiga, sedangkan program kegiatan ini dilakukan ketika kurikulum 2009 baru memasuki semester dua. Oleh karenanya maka rancangan pembelajaran tidak diberikan pada kelas reguler (karena mata kuliah belum ditawarkan secara umum) tetapi melalui pembentukan kelas khusus yang diperuntukkan bagi seluruh mahasiswa Jurusan Manajemen dari berbagai angkatan.

Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah ini dirancang untuk 20 orang mahasiswa yang dipilih melalui proses seleksi di Jurusan Manajemen untuk mendapatkan mahasiswa (peserta) yang memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan kewirausahaan yang berbasis teknologi melalui praktik bisnis secara nyata. Sedangkan materi pembelajaran disesuaikan dengan silabus yang telah dikembangkan jurusan. Disamping itu metode pengajaran dibuat lebih inovatif.

Peserta dibagi kedalam kelompok-kelompok yang akan membuat rencana bisnis (business plan) sesuai dengan bidang usaha yang diminati. Adapun bidang usaha yang direncanakan adalah (1) usaha desain grafis; (2) budidaya jamur tiram; (3) pembuatan Call Me Bell (bel untuk memanggil pada restoran); (4) Rosella Tea Drink

Hasil akhir dari kegiatan ini adalah peserta mampu mengubah ide menjadi produk dan melakukan komersialisasi produk ke masyarakat

A. Silabus Mata Kuliah

Nama Mata Kuliah : Kewirausahaan

SKS : 2 SKS

Kode MK : MDU213

Semester : Gasal

Deskripsi Singkat :

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memahami konsep kewirausahaan yang terdiri dari pengertian, ruang lingkup, karakter kewirausahaan, metode pengambilan keputusan, peluang usaha, rencana bisnis, proposal bisnis, skema kredit/investasi dan pelayanan prima.

Standar Kompetensi:

Mahasiswa mampu memahami dan mendeskripsikan berbagai konsep kewirausahaan

Tujuan Pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu memahami pengertian kewirausahaan
2. Mahasiswa mampu memahami ruang lingkup kewirausahaan
3. Mahasiswa mampu memahami karakter kewirausahaan
4. Mahasiswa mampu mendeskripsikan metode pengambilan keputusan
5. Mahasiswa mampu mendeskripsikan metode mencari peluang usaha
6. Mahasiswa mampu menyusun rencana bisnis
7. Mahasiswa mampu menyusun proposal bisnis
8. Mahasiswa mampu memahami skema kredit/investasi
9. Mahasiswa mampu mendeskripsikan metode rekrutmen karyawan
10. Mahasiswa mampu mendeskripsikan metode menjalankan usaha baru

11. Mahasiswa mampu mendeskripsikan pelayanan prima pada konsumen
12. Mahasiswa mampu menyusun skema evaluasi bisnis baru

SILABUS

Pertemuan	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Sumber/Bahan*
1	Mahasiswa mampu memahami pengertian kewirausahaan	Sejarah kewirausahaan Perbedaan wirausaha dan penjual	Ceramah	S, A Modul
2	Mahasiswa mampu memahami ruang lingkup kewirausahaan	Urgensi kewirausahaan di abad 21	Ceramah	S,A Modul
3	Mahasiswa mampu memahami karakter kewirausahaan	sifat-sifat wirausaha (kedisiplinan, menghargai waktu, kerja keras dst)	Ceramah	S, A Modul
4	Mahasiswa mampu mendeskripsikan metode pengambilan keputusan	pengertian resiko, pengalaman masalah	Diskusi kelompok	S, A Modul
5.	Mahasiswa mampu mendeskripsikan metode mencari peluang usaha	Hobi, ketersediaan bahan baku, ketersediaan pasar	Diskusi kasus	S, A Modul
6.	Mahasiswa mampu menyusun rencana bisnis	analisis pasar analisis keuangan	Praktik	Modul
7.	Mahasiswa mampu menyusun proposal bisnis	struktur proposal	Praktik	Modul
8.	Mahasiswa memahami skema kredit/investasi	jenis investasi tahapan kredit bank	Ceramah	S, A Modul
9.	Mahasiswa mampu mendeskripsikan metode rekrutmen karyawan	analisis tugas deskripsi kerja	Ceramah	S, A Modul
10.	Mahasiswa mampu mendeskripsikan metode menjalankan usaha baru	menyiapkan badan usaha, menetapkan prioritas,memperkecil resiko,efisiensi	Diskusi kelompok	S, A Modul

11.	Mahasiswa mampu mendeskripsikan pelayanan prima pada konsumen	kebutuhan konsumen penanganan keluhan	Ceramah	S, A Modul
12.	Mahasiswa mampu menyusun skema evaluasi bisnis baru	evaluasi pemasaran evaluasi keuangan	Diskusi kasus	Modul

B. Hambatan Dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan

Seluruh perkuliahan dalam mata kuliah kewirausahaan berdasarkan referensi tertulis (buku dan artikel). Selain itu metode pembelajaran dilakukan di kelas sehingga ada beberapa hambatan pengajaran mata kuliah yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa. Hambatan tersebut adalah:

1. Materi yang disampaikan hanya menjadi pengetahuan, tidak menjadi praktek (aplikasi).
2. Studi kasus yang dipelajari di kelas berdasarkan data sekunder (artikel) sehingga tidak analisis tidak aktual dan dialogis. Selain itu, studi kasus terdiri dari banyak tema sehingga pemecahan masalah satu aspek tidak berkelanjutan pada tahap berikutnya.
3. Ketiadaan obyek usaha yang spesifik sehingga informasi tentang bisnis tertentu tidak komprehensif.
4. Informasi yang didapatkan untuk menyusun rencana, proposal dan evaluasi bisnis tidak valid dan riil serupa dengan kondisi lapangan
5. Tidak tersedia laboratorium produksi yang memadai sehingga mahasiswa memiliki gambaran menjalankan bisnis sejak produksi, pemasaran dan keuangan yang harus dikelola.

C. Rencana Perubahan Materi Pembelajaran

Perubahan pola penyampaian materi perkuliahan

1. Materi kuliah yang pada awalnya disampaikan secara klasikal atau konvensional akan lebih banyak menggunakan studi kasus yang didasarkan pada permasalahan bisnis secara nyata.
2. Metode pengajaran dibuat sedemikian rupa sehingga mahasiswa dapat secara aktif belajar dan bekerja untuk mengembangkan idenya. Metode *experiential learning*, *student centered learning* serta menggunakan *project based learning* dan praktik lapangan dapat digunakan dalam program ini.
3. Kegiatan praktik kerja lapangan sebagai langkah awal dalam pembuatan rencana bisnis
4. Mendirikan usaha bersama yang berbasis pemanfaatan teknologi sebagai laboratorium bisnis
5. Rintisan usaha mandiri

SILABUS YANG DIKEMBANGKAN

Pertemuan	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Sumber/ Bahan*
1	Mahasiswa mampu memahami pengertian kewirausahaan	Sejarah kewirausahaan Perbedaan wirausaha dan penjual	Ceramah	S, A Modul
2	Mahasiswa mampu memahami ruang lingkup kewirausahaan	Urgensi kewirausahaan di abad 21	Ceramah	S, A Modul
3	Mahasiswa mampu memahami karakter kewirausahaan	sifat-sifat wirausaha (kedisiplinan, menghargai waktu, kerja keras dst)	Ceramah	S, A Modul
4	Mahasiswa mampu mendeskripsikan metode pengambilan keputusan	pengertian resiko, pengenalam masalah	Diskusi kelompok	S, A Modul

5.	Mahasiswa mampu mendeskripsikan metode mencari peluang usaha	hobi ketersediaan bahan baku ketersediaan pasar	Praktik Lapangan	S, A Modul
6.	Mahasiswa mampu menyusun rencana bisnis	analisis pasar analisis keuangan	Praktik Lapangan	S, A Modul
7.	Mahasiswa mampu menyusun proposal bisnis	struktur proposal	Praktik Lapangan	S, A Modul
8.	Mahasiswa memahami skema kredit/investasi	jenis investasi tahap kredit bank	Ceramah	S, A Modul
9.	Mahasiswa mampu mendeskripsikan metode rekrutmen karyawan	analisis tugas deskripsi kerja	Ceramah	S, A Modul
10.	Mahasiswa mampu mendeskripsikan metode menjalankan usaha baru	menyiapkan bahan usaha menetapkan prioritas memperkecil resiko efisiensi	Diskusi kelompok dan praktik lapangan	S, A Modul
11.	Mahasiswa mampu mendeskripsikan pelayanan prima pada konsumen	kebutuhan konsumen penanganan keluhan	Praktik lapangan	S, A Modul
12.	Mahasiswa mampu menyusun skema evaluasi bisnis baru	evaluasi pemasaran evaluasi keuangan	Praktik lapangan	S, A Modul
13	Mahasiswa mampu memulai bisnis sesuai rencana yang telah dibuat	Laporan pelaksanaan rintisan usaha	Presentasi siklus bisnis	S, A Modul

Sumber/Bahan Bacaan:

Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Meredith, Geoffrey G.et al., *Kewirausahaan; Teori dan Praktek*, Jakarta:PPM, 1996 (terjemahan)

Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman praktis kiat dan proses menuju sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Wiratmo, Masykur, *Pengantar Kewiraswastaan*, Yogyakarta:BPFE, 1996
Modul Kuliah Technopreneurship

D. Teknologi Yang Digunakan

Rancangan teknologi yang akan digunakan dalam kegiatan ini lebih bersifat teknologi tepat guna yang disesuaikan dengan produk inovasi yang direncanakan. Pada usaha desain grafis akan menggunakan teknologi informasi yang sesuai. Pembuatan desain grafis baik indoor maupun outdoor menjadi cakupan utama selain metode desain yang telah umum dilakukan. Desain grafis yang dikembangkan adalah dalam bentuk pembuatan kaos sepakbola PSIM dan aksesorisnya

Untuk rencana usaha budidaya jamur tiram teknologi yang digunakan lebih fokus kepada pembuatan media tanam serbuk gergaji yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan tanaman jamur yang baik.

Pembuatan Call Me Bell atau bel pemanggil pada restoran dimaksudkan untuk memudahkan pelanggan memperoleh fasilitas pelayanan yang cepat dan tepat. Teknologi yang digunakan sederhana yaitu membuat suatu rangkaian listrik yang berfungsi sebagai alat pemanggil. Satu alat dapat digunakan untuk memanggil 10 meja.

Usaha pembuatan outlet Rosella Tea Drink sebagai minuman pelepas dahaga dan menyehatkan merupakan suatu langkah terobosan untuk mengoptimalkan manfaat rosella sebagai tumbuhan yang memiliki kandungan zat yang menyehatkan tubuh.

E. Strategi Komersialisasi

Hal terpenting dari proses inovasi adalah tahap komersialisasi. Produk yang telah dihasilkan melalui proses kreativitas dan inovasi tersebut dapat diterima oleh pasar (pada awal kegiatan masih dalam skope yang terbatas).

Strategi komersialisasi yang dilakukan akan sangat tergantung pada jenis produk yang dihasilkan. Berdasarkan rencana kerja, maka produk yang dihasilkan berupa: (1) usaha desain grafis; (2) budidaya jamur tiram; (3) usaha pembuatan bel pemanggil pelayan di restoran; (4) pembuatan minuman the Rosella. Secara umum strategi yang dilakukan adalah dengan mengoptimalkan media promosi dengan *word of mouth (WOM)* selain media yang lain seperti advertising, promosi langsung, mengikuti pameran dan model konsinyasi. Potensi pasar terbesar untuk usaha-usaha tersebut adalah mahasiswa dan masyarakat umum yang berada di sekitar lokasi usaha. Pada akhirnya diharapkan bahwa produk yang dihasilkan akan memiliki nilai tambah bagi kelompok maupun jurusan pada umumnya.

F. Tolok Ukur keberhasilan perubahan dan pengembangan mata kuliah

Kegiatan ini diawali dengan pengembangan kurikulum awal yang melibatkan interaksi dosen dan mahasiswa. Kurikulum yang telah dikembangkan tersebut akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memunculkan ide-ide kreatif yang dapat diwujudkan dalam bentuk produk inovatif baik secara mandiri maupun kelompok studi. Departemen/jurusan memfasilitasi kebutuhan mahasiswa dalam perintisan usaha tersebut melalui kegiatan workshop yang dilanjutkan dengan pembentukan inkubator bisnis.

Output atau hasil akhir dari kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok wirausaha muda, mandiri dan kompeten yang menggunakan teknologi dalam mengembangkan bisnisnya dan menghasilkan produk inovatif yang memenuhi aspek legalitas, keekonomian dan dampak sosial.

KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat beberapa kendala yaitu kendala teknis dan *skill*. Kendala yang bersifat teknis dikarenakan mata kuliah ini diberikan pada kelas khusus (project class) dan bukan kelas reguler sehingga jadwal kuliah untuk program technopreneurship sering bersamaan dengan jadwal mata kuliah lainnya. Di awal pendaftaran, 26 mahasiswa mendaftar program ini. Namun dalam selama pelaksanaan perkuliahan kurang dari 20 mahasiswa yang hadir di tiap pertemuan. Hal ini disebabkan peserta berasal dari angkatan/semester yang berbeda sehingga masing-masing memiliki jadwal kuliah reguler yang berbeda. Mahasiswa angkatan 2006 sebanyak 10 orang, angkatan 2007 berjumlah 3 orang, angkatan 2008 sebanyak 3 orang dan angkatan 2009 berjumlah 3 orang. Mahasiswa tersebut terbagi menjadi 4 kelompok kerja

Kuliah di kelas berjalan selama 6 pertemuan selanjutnya kuliah lapangan dan mendatangkan nara sumber. Dalam enam pertemuan tersebut mahasiswa belajar mengenai kewirausahaan, technopreneurship (relevansi technopreneurship dengan bidang kajian manajemen), wawasan motivasi diri, dan rencana bisnis. Wirausaha bukan materi yang baru bagi mahasiswa Jurusan Manajemen, namun mereka nampaknya kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman bersentuhan dengan teknologi tepat guna. Oleh karena itu, dalam beberapa pertemuan awal mereka masih berorientasi pada upaya 'menemukan' produk baru. Setelah diberikan contoh-contoh penemuan teknologi yang masih perlu dikembangkan sehingga dapat memasuki tahap komersialisasi, mahasiswa mulai memahami posisi mereka sebagai mahasiswa manajemen yang memiliki modal kemampuan untuk mengembangkan penemuan teknologi agar dapat dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat.

Kegiatan pendukung kuliah berbentuk kuliah bersama praktisi dan kunjungan lapangan. Para praktisi yang hadir yaitu Nur Annisa Rahmawati, MM dan Roh Annisa Talitama, SE. Selain itu juga mengunjungi usaha mereka yaitu butik online

Annisa di daerah Kotagede dan Kerajinan Logam Pri Art di Tirtonirmolo, Bantul, DIY. Selama kuliah dan kunjungan lapangan, mahasiswa mendapatkan banyak gambaran soal memulai usaha bisnis. Pada bisnis online, mahasiswa mendapatkan menggali informasi soal penerapan teknologi informasi untuk bisnis retail. Sedangkan di Pri Art, mahasiswa mempelajari metode produksi logam.

Selain itu untuk mensosialisasikan technopreneurship di kalangan mahasiswa FISE khususnya diadakan seminar yang menghadirkan nara sumber Apri Nuryanto, MT (dosen dan praktisi di bidang teknik mesin) dan Penny Rahmawaty, M.Si. Pemahaman bahwa technopreneurship hanya milik "orang teknik" saja membuat pola berpikir (mindset) mahasiswa ilmu sosial kurang berkembang. Padahal kita bisa bekerjasama dengan mereka yang menguasai teknologi terapan untuk menghasilkan suatu temuan atau mengembangkan produk yang sudah ada.

Hingga saat ini peserta telah mampu membuat rencana bisnis secara berkelompok. Ketika proses evaluasi pembelajaran dilakukan mahasiswa masih kurang dapat memahami aplikasi teknologi yang mungkin diterapkan. Sebagian besar hanya mampu mengidentifikasi teknologi informasi yang bisa digunakan untuk memperluas sektor retail. Mereka nampaknya membutuhkan lebih banyak contoh penggunaan teknologi sebagai katalisator produksi dan distribusi.

Mata kuliah ini ditempatkan sebagai mata kuliah tambahan (ekstrakurikuler) sehingga masalah penjadwalan menjadi sangat sulit dilakukan. Masing-masing dosen dan mahasiswa telah terikat dengan jadwal kuliah reguler sehingga sulit menemukan waktu yang tepat agar semua mahasiswa dapat mengikuti kuliah technopreneurship. Penempatan mata kuliah yang bersifat tambahan membuat mahasiswa kurang optimal dalam mengerjakan tugas kuliah.

KESIMPULAN

Aktivitas kewirausahaan (*entrepreneurial activity*) di Indonesia dewasa ini masih rendah. Hal ini ditunjukkan jumlah individu yang aktif dalam memulai bisnis baru jika dinyatakan dalam persen total penduduk yang aktif bekerja relatif masih rendah. Keadaan ini mengakibatkan angka pengangguran tinggi sehingga jumlah penduduk miskin juga tinggi. Pada tahun 2006 angka pengangguran mencapai kisaran 10,8 %-11% dari tenaga kerja yang masuk kategori sebagai pengangguran terbuka, dan jumlah penduduk miskin mencapai 39,5 juta orang atau 17,75% dari total penduduk 222 juta orang (Dikti, 2009). Salah satu penyebab rendahnya aktivitas kewirausahaan adalah lulusan perguruan tinggi yang notabene mempunyai kemampuan dan keilmuan yang lebih tinggi, masih lebih banyak yang berperan sebagai pencari kerja dari pada sebagai pencipta lapangan kerja. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapat pekerjaan dari pada menciptakan lulusan yang siap menciptakan lapangan kerja. Rendahnya aktivitas kewirausahaan ini dapat menyebabkan tingginya angka pengangguran karena tidak ada ekspansi kegiatan usaha.

Salah satu cara untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha di kalangan mahasiswa adalah dengan mengembangkan kewirausahaan yang berbasis teknologi (*technopreneurship*). *Technopreneurship Course Development* merupakan program Pengembangan Kurikulum *Technopreneurship* dari RAMP IPB yang bekerjasama dengan berbagai perguruan tinggi, salah satunya adalah Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang pada kesempatan ini diwakili oleh jurusan Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi dalam rangka untuk merancang kurikulum dan pengajaran materi inovasi teknologi yang dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi, yang menjadikan teknologi sebagai solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat miskin. Kegiatan ini merupakai wadah untuk meningkatkan

kesadaran mahasiswa dalam menciptakan teknologi baru serta pengembangan bisnis berbasis inovasi. Pengembangan kurikulum ini juga diharapkan dapat menunjukkan komitmen dari institusi pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas perkuliahan melalui *experiential learning*.

Kegiatan ini telah membuka wawasan bagi mahasiswa yang berasal dari ilmu sosial bahwa pemanfaatan teknologi sebagai dasar berwirausaha dapat dilakukan siapa saja. Komersialisasi hasil-hasil teknologi menjadi penting agar dapat memberi nilai tambah dan manfaat dalam peningkatan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Perlu adanya kerjasama yang saling menguntungkan dari pihak perguruan tinggi dan dunia usaha agar hasil-hasil teknologi temuan (mahasiswa) dapat diaplikasikan dan dimanfaatkan oleh kalangan industri, tidak hanya digunakan sebagai hiasan di laboratorium atau perguruan tinggi saja.

